

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Di samping itu pendidikan merupakan usaha untuk membentuk manusia yang utuh lahir dan batin cerdas, sehat, dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia yang bisa dilakukan sejak masih dalam kandungan (Khaeruddin, 2007: 3).¹

Salah satu lembaga pendidikan ialah sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga yang memang dirancang khusus untuk pengajaran para murid (siswa) di bawah pengawasan para guru. Sekolah yang pada dasarnya sebagai sarana untuk melaksanakan pendidikan memang diharapkan bisa menjadikan masyarakat yang lebih maju, oleh sebab itu sekolah sebagai pusat dari pendidikan harus bisa melaksanakan fungsinya dengan optimal dan perannya bisa menyiapkan para generasi muda sebelum mereka terjun di dalam proses pembangunan masyarakat. Melalui sumber daya sekolah, seluruh lapisan masyarakat bisa melatih dirinya untuk menjadi warga masyarakat sekaligus warga sosial yang terus meningkatkan sikap baru, ilmu pengetahuan dan keterampilannya dalam mencapai taraf hidup yang jauh lebih baik. Di sekolah pulalah nilai kehidupan masyarakat dan pribadi, peluang pengembangan diri serta peningkatan produktivitas bisa di gali dan kemudian dikembangkan.

Keberhasilan suatu bangsa sangatlah ditentukan oleh keberhasilan bangsa tersebut dalam memperbaiki sektor pendidikan. Pendidikan yang dilakukan manusia itu adalah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup. melalui proses pendidikan, manusia diharapkan menjadi cerdas dan memiliki kemampuan atau keahlian untuk menjalani hidupnya, maka pada zaman sekarang ini pendidikan dituntut untuk melakukan pembenahan dan berkesinambungan yang ada hubungannya dengan nilai-nilai, norma, paradigma, dan kebutuhan masyarakat sendiri (Syiaifuddin, 1991:125).² Masyarakat yang cerdas dan mandiri merupakan

¹ Khaerudin. 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Yogyakarta: Nuansa Aksara.

² Syaifuddin, A. M. 1991. Desekularisasi Pemikiran Landdasan Islam. Bandung: Mizan.

investaris negara yang sangat besar guna berjuang keluar dari kritis dan menghadapi dunia global.

Pertumbuhan penduduk yang pesat memengaruhi kebutuhan akan fasilitas pendidikan yang lebih banyak. Meningkatnya jumlah siswa mengakibatkan tekanan pada sarana prasarana pendidikan yang ada, seperti gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas olahraga. Manajemen kolaborasi diperlukan untuk menghadapi tantangan ini dan memastikan bahwa fasilitas yang memadai disediakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan.

Sistem manajemen sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah menjadi wewenang pihak sekolah dalam manajemen yang mencakup pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, perbaikan, dan pengembangan sarana dan prasarana di sekolah. Sekolahlah yang paling mengetahui secara pasti fasilitas yang diperlukan dalam operasional sekolah, terutama fasilitas pembelajaran untuk memberikan kemudahan belajar terhadap peserta didik.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah, dimana guru sebagai pemeran utama dalam pelaksanaan proses belajar. Guru sebagai unsur yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dituntut untuk berkreasi dalam meningkatkan manajemen kelas. Guru juga harus mempersiapkan isi materi pengajaran, bertanggungjawab atas jadwal pelajaran, pembagian tugas peserta didik serta keindahan dan kebersihan kelas. Kreativitas dan daya cipta guru perlu terus menerus didorong. Dalam hal ini bukan berarti meniadakan faktor lain yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Guru mengajar tanpa ditunjang sarana dan prasarana yang memadai maka proses belajar mengajar tidak berjalan efektif.

Untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter dibutuhkan manajemen pengelolaan yang tepat dan dikelola dengan baik sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Manajemen yang baik menentukan baik dan buruknya suatu lembaga pendidikan di sekolah tersebut. Manajemen merupakan salah satu alat perubahan ditengah era globalisasi sebagai alat pendukung berjalannya suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Manajemen esensinya adalah instrumen yang didasari oleh ilmu dan seni mengatur sumber daya secara efektif dan efisien dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Menurut “William” manajemen adalah bekerja melalui orang lain untuk menyelesaikan tugas yang membantu sasaran organisasi seefisien mungkin. Secara sederhana Dessler mengemukakan pengertian manajemen dengan: “ Management is the managers of organization or the study of what manager of do”. Manajemen adalah manajer organisasi atau stugy tentang apa yang manajer lakukan.

Kualitas pendidikan juga didukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau lembaga pendidikan yang terkait. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar peserta didik. Hubungan sarana dan prasarana dengan proses pendidikan dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai proses proses kerja sama dengan pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah.

Proses belajar akan bertambah efektif dan efisien serta berkualitas apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Proses belajar mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan demikian tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan, dapat dikatakan proses pendidikan kurang berarti.

Begitu urgennya sarana dan prasarana dalam suatu lembaga atau sekolah dalam menunjang keberhasilan organisasi pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan, menjadikan sarana dan prasarana menjadi satu bagian dari manajemen yang ada di lembaga tersebut. Bisa saja diklaim bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah maupun lembaga pendidikan. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan dan dalam pendayagunaan serta pengolahan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Lia Yuliana (2009:2)⁴ manajemen dalam arti luas, menunjuk pada rangkaian kegiatan, dari perencanaan yang akan dilaksanakannya kegiatan sampai penilaiannya. Manajemen dalam arti sempit, terbatas pada inti kegiatan nyata, mengatur atau mengelola kelancaran kegiatannya, mengatur kecekatan personil yang melaksanakan, pengatur sarana pendukung, pengatur dana, dan lain-lain, tetapi masih terkait dengan kegiatan nyata yang sedang berlangsung. Atau dengan kata lain, manajemen merupakan suatu kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.

Manajemen sarana prasarana menurut Asmani (2012:15)⁵ adalah manajemen sarana sekolah dan sarana untuk pembelajaran meliputi ketersediaan dan pemanfaatan sumber belajar bagi guru, ketersediaan sumber belajar bagi siswa, pemanfaatan sumber belajar oleh siswa, serta penataan ruangan-ruangan yang dimiliki.

Melengkapi sarana prasarana merupakan salah satu kunci keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sarana prasarana yang lengkap dapat menunjang efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Kelengkapan sarana prasarana ini harus disesuaikan juga dengan standar sarana prasarana yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, standar sarana dan prasarana diartikan sebagai standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan demikian setiap sekolah minimal harus memiliki sarana dan prasarana yang disebutkan tadi untuk menunjang proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak. Apabila sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah minim, maka akan berpengaruh terhadap semangat belajar siswa. Selanjutnya dalam peraturan tersebut pada pasal 42 ayat 1 dan 2 disebutkan bahwasanya setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Menurut Mulyasa (2006)⁶ sarana dan prasarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah seperti halaman sekolah, kebun sekolah, taman sekolah dan jalan menuju sekolah. Prasarana yang dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar di sekolah, seperti taman sekolah untuk pembelajaran biologi, halaman sekolah sekaligus sebagai lapangan olahraga dan lain sebagainya.

Pengelolaan sumber daya alam untuk dijadikan sarana dan prasarana pendidikan pada umumnya lebih banyak digunakan pada sekolah atau lembaga pendidikan yang menerapkan konsep sekolah alam. Sekolah alam merupakan salah satu bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan alam sebagai media utama sebagai pembelajaran siswa didiknya. Sekolah alam menjadi sebuah impian yang jadi kenyataan bagi mereka yang mengangankan dan menginginkan perubahan dalam dunia pendidikan. Diharapkan dari adanya alternatif sekolah alam tidak sekedar perubahan sistem, metode dan target pembelajaran melainkan paradigma pendidikan yang akan mengarah pada perbaikan mutu dan hasil dari pendidikan itu sendiri. Target strategisnya adalah anak didik dapat menjadi investasi sumber daya manusia untuk masa depan yang menghargai dan bersahabat dengan alam. Sekolah alam dapat menjadi alternatif sekolah yang bisa membawa anak menjadi lebih kreatif, berani mengungkapkan keinginannya

dan mengarahkan anak pada hal-hal yang positif. Sekolah alam cenderung membebaskan keinginan kreatif anak sehingga anak akan menemukan sendiri bakat dan kemampuan berlebih yang dimilikinya

Sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 dalam pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Keberadaan sarana dan prasarana pembelajaran sangat diharapkan bagi sekolah yang menginginkan peserta didiknya mencapai prestasi yang memuaskan. Begitu pentingnya penyediaan sarana dan prasana yang dapat menunjang kelancaran proses belajar. Hal ini sesuai dengan undang-undang No 20 Tahun 2003 ayat 2 bahwa “Setiap jenis dan jenjang pendidikan harus menyiapkan kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai dengan manajemen yang terorganisasi, teratur, dan terkendali yang dilakukan oleh pihak yang bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana belajar agar proses belajar mengajar semakin efisien dan efektif”.

Selain itu tercantum juga di dalam PERMENDIKNAS no.24 tahun 2007 tentang standar prasarana Sekolah Menengah Pertama yang menyatakan bahwa Sebuah SMP/MTs sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: 1. ruang kelas, 2. ruang perpustakaan, 3. ruang laboratorium IPA, 4. ruang pimpinan, 5. ruang guru, 6. ruang tata usaha, 7. tempat beribadah, 8. ruang konseling, 9. ruang UKS, 10. ruang organisasi kesiswaan, 11. jamban, 12. gudang, 13. ruang sirkulasi, 14. tempat bermain/berolahraga. Ketentuan mengenai ruang-ruang tersebut beserta sarana yang ada di setiap ruang diatur dalam standar tiap ruang.

Berdasarkan hasil observasi, bahwasannya sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Al-Amanah belum cukup lengkap sebagaimana yang tertuang di dalam PERMENDIKNAS no.24 tahun 2007. Di SMP Al-Amanah belum memiliki tempat ibadah, lahan parkir yang luas, dan ruang sirkulasi. Berangkat dari ketidaklengkapan perangkat sarana prasarana di SMP Al-Amanah, hingga akhirnya SMP Al-Amanah mengajukan atau melakukan kerjasama dengan Rumah Makan Ponyo di bidang sarana prasarana, yang dimana Kerjasama ini terkait tempat yang dipakai

Awal mula kolaborasi ini berangkat dari ekonomi SMP Al-Amanah Kabupaten Bandung yang tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk memberikan fasilitas yang maksimal, hingga akhirnya ada Kerjasama yang dimulai dari berdirinya rumah makan dan akhirnya membuka Kembali Yayasan Pendidikan.

Kerjasama atau kolaborasi SMP Al-Amanah dengan Rumah Makan Ponyo Kabupaten Bandung adalah dalam bentuk Sarana prasarana yang digunakan kedua pihak diantaranya adalah sound system, lapangan parkir, tempat ibadah dan akses jalan.

Hal ini sesuai dengan ayat yang tercantum di dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَجْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا
مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدَّقْتُم عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى
الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (menggangu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya setiap muslim harus bekerjasama dan saling tolong menolong dalam kebaikan dan jangan melanggar perintah Allah SWT. Hal ini sesuai dengan yang akan diteliti, bagaimana dua Lembaga bekerjasama dalam kebaikan dan meningkatkan kualitas kedua Lembaga tersebut untuk berlomba dalam kebaikan.

Berangkat dari latar belakang permasalahan dan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk menguraikan pelaksanaan kolaborasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tersebut, oleh sebab itu peneliti melaksanakan penelitian dengan judul **“Manajemen Kolaborasi Sarana dan Prasarana Pendidikan (penelitian di SMP Al-Amanah dengan Rumah Makan Ponyo) Kabupaten Bandung”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah penelitian ini adalah: “manajemen kolaborasi sarana prasarana Pendidikan penelitian di SMP Al-Amanah kabupaten.Bandung”.

³ Al-Qur'an

Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut, maka masalah ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian:

1. Apa tujuan bersama kolaborasi manajemen sarana prasarana di SMP AL-Amanah dengan Rumah Makan Ponyo Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana penyusunan aturan kolaborasi manajemen sarana prasarana di SMP AL-Amanah dengan Rumah Makan Ponyo Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana perencanaan agenda kolaborasi manajemen sarana prasarana di SMP AL-Amanah dengan Rumah Makan Ponyo Kabupaten Bandung?
4. Bagaimana pelaksanaan mengorganisasikan kolaborasi manajemen sarana prasarana di SMP AL-Amanah dengan Rumah Makan Ponyo Kabupaten Bandung?
5. Bagaimana hasil ketercapaian kolaborasi sarana prasarana antara SMP AL-Amanah dengan Rumah Makan Ponyo Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan yang akan dicapai dalam penelitiannya. Untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikannya, maka dibuatlah tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tujuan bersama dalam kolaborasi manajemen sarana prasarana di SMP AL-Amanah dengan Rumah Makan Ponyo Kabupaten Bandung
2. Mengetahui penyusunan aturan kolaborasi manajemen sarana prasarana di SMP AL-Amanah dengan Rumah Makan Ponyo Kabupaten Bandung
3. Mendeskripsikan perencanaan agenda pada kolaborasi manajemen sarana prasarana di SMP AL-Amanah dengan Rumah Makan Ponyo Kabupaten Bandung
4. Mendeskripsikan pelaksanaan mengorganisasikan kolaborasi manajemen sarana prasarana di SMP AL-Amanah dengan Rumah Makan Ponyo Kabupaten Bandung
5. Mendeskripsikan hasil ketercapaian kolaborasi sarana prasarana antara SMP AL-Amanah dengan Rumah Makan Ponyo Kabupaten Bandung

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretik maupun praktis.

1. Manfaat Teoretik

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan yaitu pendidikan, khususnya pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam terutama tentang manajemen kolaborasi dan manajemen sarana prasarana.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada sekolah untuk mengoptimalkan seluruh kegiatan yang telah direncanakan, salah satunya mengembangkan tugas dan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan wakasek sarana prasarana.

b. Bagi Rumah Makan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada rumah makan untuk mengoptimalkan sarana prasarana yang telah dimiliki agar dapat dimanfaatkan lebih optimal.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian yang lebih mendalam, penelitian ini juga merupakan media belajar untuk menambah wawasan bagi peneliti mengenai manajemen kolaborasi dan sarana prasarana pendidikan serta merupakan wadah untuk mengaplikasikan ilmu manajemen.

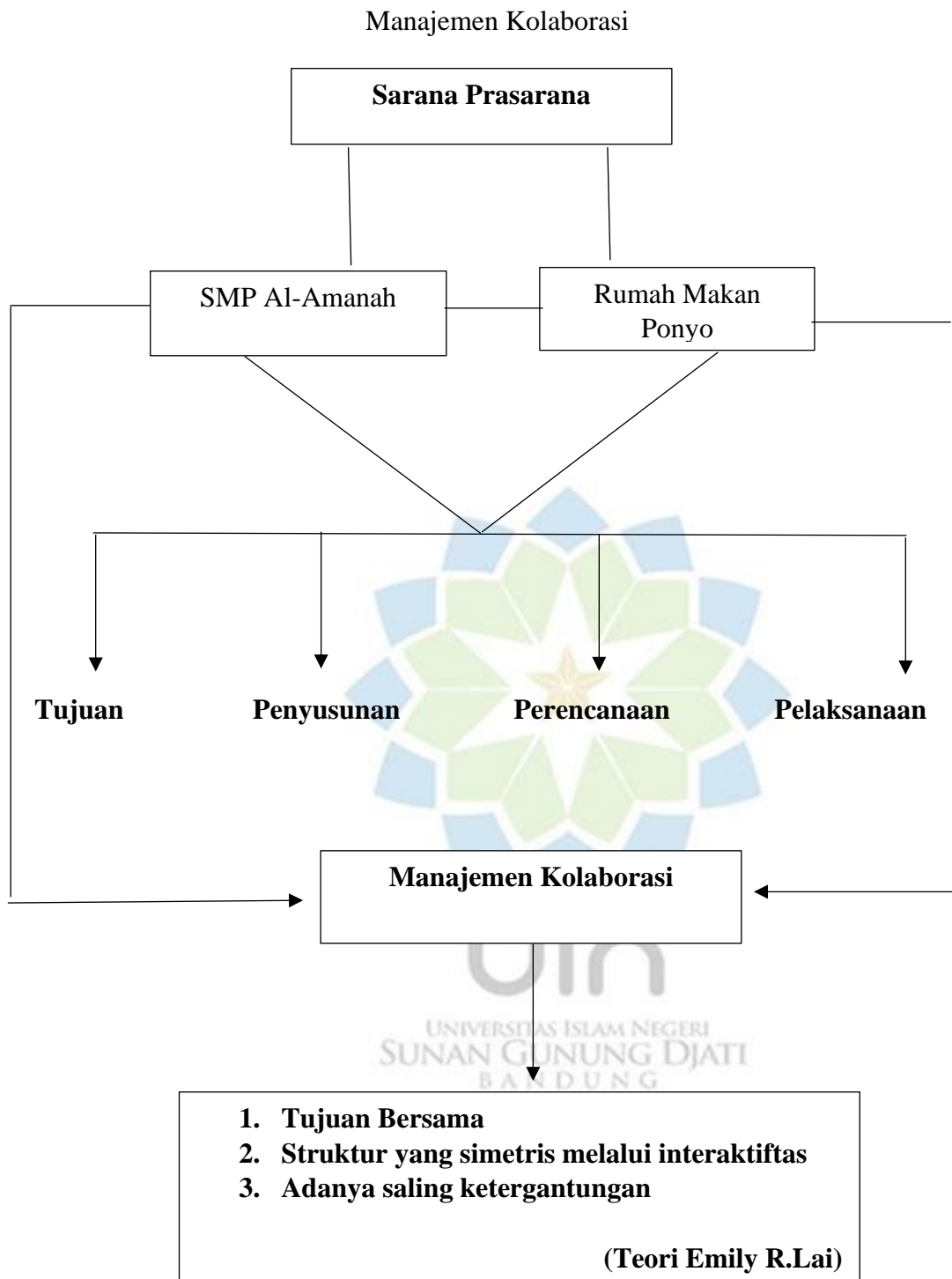
E. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang manajemen kolaborasi sarana prasarana Pendidikan di SMP Al-Amanah dengan Rumah Makan Ponyo. Penelitian ini didasarkan pada teori-teori dan konsep-konsep yang telah dikemukakan oleh para ahli di bidang manajemen kolaborasi, sarana prasarana, dan Pendidikan. Kerja sama antara dua Lembaga yaitu, sekolah dan rumah makan yang dijalin dengan baik, selain dapat membantu terwujudnya tujuan dari masing-masing lembaga saling pengertian dan saling membantu sehubungan dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, juga dapat memudahkan mereka saling bertukar informasi yang diperlukan dan dapat berbag sarana prasarana yang dimiliki kedua Lembaga tersebut.

Dalam konteks manajemen kolaborasi, teori-teori yang relevan termasuk teori kolaborasi yang menekankan bahwa kolaborasi atau kerjasama dapat membuat dan memudahkan tujuan agar cepat tercapai. Menurut Emily R Lai “Collaboration is the mutual engagement of participants in a coordinated effort to solve a problem together. Collaborative interactions are characterized by shared goals, symmetry of structure, and a high degree of negotiation, interactivity, and interdependence.”⁴

Berdasarkan kajian-kajian teori, guna menambah pemahaman penelitian ini maka peneliti akan menggambarkan kerangka berfikir dalam bentuk skema sebagai berikut:

⁴ Emily R. Lai, Collaborations: A Literature Review, (Pearson, 2011), hlm. 2.



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penelitian menjelaskan tentang perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti dengan penelitian sebelumnya. Langkah ini bermaksud untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Selain itu juga dapat diketahui sisi mana saja yang membedakan focus permasalahan antara peneliti dan peneliti terdahulu. Berdasarkan

hasil eksplorasi yang dilakukan peneliti, ditemukan tiga hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya yaitu:

Tabel 1. 1

Penelitian Terdahulu Persamaan Dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama peneliti, dan tahun peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Nesha Celia ⁵ (2021)	Kemampuan Berkolaborasi Dalam Manajemen Pergelaran Seni Di Sma Al-Amanah Ciwidey	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian yang digunakan sama yaitu kualitatif. 2. Penelitian sama-sama melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. 3. Focus penelitian yang sama yaitu, kemampuan kolaborasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Topik penelitian yang berbeda 2. Pemilihan lokasi penelitian, sebelumnya dilakukan di SMA Al-Amanah Ciwidey sedangkan penelitian yang dilakukan di SMP Al-Amanah dan Rumah Makan Ponyo Kabupaten Bandung.
	Saparripin Idris, Dohsrni Rambe, Dewi Afriani, Heny Hastuti (2021)	Manajemen Kolaborasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Masyarakat (Studi Deskriptif Pada Organisasi Ikatan Keluarga Besar Baringin SIP).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian yang digunakan yaitu sama penelitian kualitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Focus penelitian meningkatkan mutu Pendidikan Masyarakat, sedangkan penelitian ini focus pada manajemen sarana prasarana 2. Terletak Pemilihan lokasi penelitian, sebelumnya dilakukan pada Organisasi Ikatan Keluarga Besar Baringin SIP). Sedangkan penelitian yang dilakukan di SMP

⁵ Nesha Celia.2021. Kemampuan Berkolaborasi Dalam Manajemen Pergelaran Seni Di Sma Al-Amanah Ciwidey. Universitas Pendidikan Indonesia

				Al-Amanah dan Rumah Makan Ponyo Kabupaten Bandung.
	Darsiman (2022)	Kolaborasi Manajemen Berbasis Sekolah Dan Manajemen Pesantren Dalam Peningkatan Efektivitas Sekolah Smk Ma'arif 5 Gombang Kabupaten Kebumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian yang digunakan sama yaitu kualitatif. 2. Penelitian sama-sama melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terletak Pemilihan lokasi penelitian, sebelumnya dilakukan di Sekolah Smk Ma'arif 5 Gombang Kabupaten Kebumen Sedangkan penelitian yang dilakukan di SMP Al-Amanah dan Rumah Makan Ponyo Kabupaten Bandung.
	Irwan ⁶ (2023)	Kolaborasi Manajemen Sekolah dengan Orangtua dalam Meningkatkan Proses Brlajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palopo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian yang digunakan sama yaitu kualitatif. 2. Penelitian sama-sama melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. 3. Focus penelitian sama yaitu, kolaborasi manajemen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Topik penelitian yang berbeda, dimana kolaborasi manajemen sekolah dengan orangtua, sedangkan topik pada penelitian ini adalah sarana prasarana pendidikan
	Yessi Apriani ⁷ (2021)	Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Dari Rumah (Pdr) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Min 2 Kota Bengkulu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian yang digunakan sama yaitu kualitatif. 2. Penelitian sama-sama melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Focus penelitan berbeda, dimana focus penelitian ini manajemen kolaborasi sedangkan penelitiannya kolaborasi guru dan orangtua

⁶ Irwan. 2023. Kolaborasi Manajemen Sekolah dengan Orangtua dalam Meningkatkan Proses Brlajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palopo

⁷ Yessi Apriani 2021. Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Dari Rumah (Pdr) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Min 2 Kota Bengkulu

G. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, maka perlu ditegaskan dan dipaparkan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah definisi dari beberapa istilah yang digunakan dalam konteks penelitian:

1. Manajemen kolaborasi :
2. Sarana Sekolah: semua fasilitas (peralatan, perlengkapan, bahan dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan Pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien, seperti: Gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta ala-alat media pengajar, perpustakaan, lapangan, kantor, tempat parkir.
3. Prasarana Sekolah: fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses Pendidikan atau pengajaran, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya,
4. Kolaborasi: Bentuk interaksi sosial berupa aktivitas kerja sama yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan cara saling membantu dan saling memahami tugasnya masing-masing.

